

## UJI COBA PEMBUATAN CANTING CAP BATIK DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI MACAM KERTAS

**Drina Vilaruka<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: drina.18012@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Senia Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: siti mutmainah@unesa.ac.id

### Abstrak

Pada umumnya canting cap batik yang digunakan di Indonesia terbuat dari tembaga yang harganya tergolong cukup mahal, sehingga tidak mudah dijangkau oleh semua kalangan dan menyebabkan terbatasnya penggunaan canting cap pada kalangan tertentu saja. Seiring berjalannya waktu muncul canting cap alternatif, yaitu canting cap yang berbahan dasar kertas. Kertas merupakan bahan yang mudah ditemukan dan terjangkau harganya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan canting cap berbahan kertas, kelebihan dan kekurangan, serta karakteristik canting cap dari berbagai macam kertas. Metode yang digunakan adalah uji coba kualitatif-deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, uji coba, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan canting cap berbahan kertas cukup mudah, tidak memerlukan perlakuan khusus dan bisa dibuat sendiri. Kelebihannya yaitu proses pembuatannya lebih cepat dan bahannya terjangkau. Kekurangannya yaitu alat cap batik berbahan kertas ini tidak awet karena semakin sering canting cap digunakan maka kualitas kertas menurun, hal tersebut karenasifat kertas yang tidak mampu menahan panas. Tidak ditemukan perbedaan karakteristik yang signifikan antara kertas yang satu dengan yang lain. Hanya pada proses pembuatan canting cap berbahan kertas *yellow board* yang sedikit lebih sulit akibat kertas yang lebih tebal dari kertas jenis lainnya.

**Kata Kunci :** Uji coba, kertas, canting cap

### Abstract

*In general, batik canting stamps used in Indonesia are made of copper which is quite expensive, so it is not easily accessible to all people and causes limited use of canting stamps in certain circles. Over time, an alternative stamp canting emerged, namely the paper is a material that is easy to find and affordable. Based on this, this study aims to describe the manufacture of canting stamps from paper, the advantages and disadvantages, as well as the characteristics of canting stamps from various types of paper. The method used is a qualitative-descriptive trial. The process of data collection was carried out through literature study, trials, and documentation. The results showed that the process of making canting stamps from paper was quite easy, did not require special treatment and could be made by yourself. The advantages are that the manufacturing process is faster and the materials are affordabl. The drawback is that this written batik stamp tool is not durable because the more often the canting stamp is used, the quality of the paper decreases, this is due to the nature of the paper that is not able to withstand heat. There is no significant difference in characteristics between one paper and another. Only in the process of making canting caps made of yellow cardboard which is a little more difficult because the paper is thicker than other types of paper.*

**Keywords:** Eksperimen, kertas, canting stamps

## PENDAHULUAN

Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang berarti menulis dan “*titik*” yang berarti titik. (Lisbijanto, 2013:6). Artinya proses pembuatan batik dikerjakan secara manual yaitu dengan cara menulis dan menitik permukaan kain menggunakan malam hingga menjadi motif. Secara garis besar, batik yaitu kain yang diolah dengan cara menorehkan lilin sebagai perintang warna agar terbentuk motif. Bisa dikatakan batik tulis masih menjadi yang paling diminati oleh konsumen meskipun harganya termasuk mahal, namun dengan banyaknya pengembangan terdapat alternatif bagi yang minat membeli dengan harga yang cukup terjangkau yaitu batik cap.

Batik cap dibuat dengan menggunakan canting cap untuk membuat motif. Dahulu canting cap dibuat dari bahan kayu, namun dengan adanya perkembangan, canting cap dibuat dari lempengan tembaga yang membuat motif semakin sempurna. Saat ini pembuatan batik cap identik menggunakan canting cap berbahan tembaga yang harganya cukup mahal. Hal itu membuat kreasi motif canting cap terbatas, dan tidak bisa beragam layaknya batik tulis karena tidak semua motif dapat diterapkan pada pembuatan canting cap. Kini terdapat canting cap alternatif dengan menggunakan bahan yang praktis, contohnya seperti bahan dari kertas.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait canting cap batik dengan menggunakan berbagai macam kertas. Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara pembuatan canting cap batik dengan menggunakan berbagai macam kertas, kelebihan dan kekurangan canting cap berbahan kertas, dan karakteristik canting cap dari setiap jenis kertas.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu berupa tambahan wawasan terkait canting cap berbahan kertas sehingga termotivasi dan tidak mudah putus asa dalam berkarya dan menjalankan usaha.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “ Pengembangan Klise Canting Cap Kertas pada pembelajaran Batik Bagi Siswa Tunarungu Kelas XI SMA Luar Biasa YKGR

Bayat“. Disusun oleh Dwi Fitrianiingsih, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Prodi Pendidikan Seni Kriya Tahun 2013. Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan *klise* canting cap kertas sebagai pembelajaran bagi anak tunarungu. Bahan yang digunakan untuk membuat canting cap adalah kertas duplek marga, triplek MDF, dan Lem alteko. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pengembangan *klise* canting cap kertas diharapkan dapat mempermudah anak tunarungu membuat kreasi batik. Hasil penelitian tersebut berupa pengembangan alat cap batik, sebagai media pembelajaran dengan melakukan penyusunan dan perencanaan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrianiingsih menjadi acuan konsep dalam uji coba pembuatan canting cap berbahan berbagai macam kertas ini, serta proses validasi dan implementasi pada kain untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada isi, hasil produk dan sasaran implementasi. Dwi Fitrianiingsih membuat penelitian pengembangan *klise* canting cap kertas pada anak tunarungu, sedangkan penulis membuat uji coba pembuatan canting cap batik dengan berbagai macam kertas. Penelitian pengembangan *klise* canting cap kertas untuk mempermudah anak tunarungu belajar membuat batik, sedangkan uji coba penulis diujikan untuk mengetahui karakteristik canting cap berbahan kertas dengan menggunakan berbagai macam kertas.

Penelitian skripsi yang kedua berjudul “Pembelajaran Pembuatan Canting Cap Batik Dengan Memanfaatkan Limbah Kertas Di Omah Kreatif Dongaji Bantul, Yogyakarta” disusun oleh Zaenal Arifin. Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Tahun 2018. Penelitian tersebut membahas tentang pembuatan canting cap batik dengan pemanfaatan limbah kertas. Teknik yang digunakan Zaenal Arifin yaitu *Flow model of analysis*, yaitu teknik model analisis mengalir. Dalam teknik ini terdapat tiga komponen sebagai berikut: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan

penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan canting cap batik dengan memanfaatkan limbah di Omah Kreatif Dongaji Bantul.

Perbedaan penelitian terletak pada isi dan hasil produk. Zaenal Arifin melakukan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan canting cap batik dengan memanfaatkan limbah kertas di Omah Dongaji Bantul, sedangkan penulis membuat penelitian uji coba pembuatan canting cap batik dengan menggunakan berbagai macam kertas yang diujikan untuk mengetahui karakteristik masing-masing jenis kertas yang digunakan. Kedua sumber penelitian sebelumnya yang relevan tersebut memberikan kontribusi dalam penelitian ini terkait bahan dasar, teknik, dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada yang *mengekspose* tentang uji cobapembuatan alat cap batik dengan menggunakan berbagai macam kertas guna mengetahui karakteristik setiap jenis kertas pada canting cap batik. Selain itu, juga sebagai referensi seluruh masyarakat yang ingin berkreasi membuat canting cap berbahan kertas yang mudah ditemukan di sekitar kita.

## METODE PENELITIAN

Dalam uji coba ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan hasil akhir yaitu mengetahui proses pembuatan canting cap batik berbahan kertas, mengetahui kelebihan dan kekurangan canting cap batik berbahan kertas, dan mengetahui karakteristik kertas dalam pembuatan canting cap batik berbahan kertas, proses uji coba pembuatan canting cap batik dengan menggunakan berbagai macam kertas ini sebagai pembuatan karya batik cap. Objek dari penelitian ini adalah 6 macam jenis kertas yaitu kertas *Ivory* 310 gsm, kertas *Yellow Board* 400 gsm, kertas *Art Karton* 360 gsm, kertas *Duplek* 360 gsm, kertas *Watercolour* 300 gsm, dan kertas *Art karton emas* 360 gsm. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kain katun *Mori* dengan ukuran *2 kacu*.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November - 15 Desember 2021. Berlokasi digedung T3, ruangan Studio Batik Universitas Negeri Surabaya. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil karya seni batik cap

yang dibuat menggunakan canting cap berbahan berbagai macam kertas yang diimplementasikan pada kain katun *Mori*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dari *website*, artikel dan *youtube* untuk memperoleh informasi mengenai proses pembuatan, alat dan bahan pembuatan alat cap batik berbahan kertas. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik uji coba dilakukan dengan cara menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu. Lalu pembuatan desain motif cap. Kemudian proses pembuatan canting cap batik sesuai motif yang sudah dibuat dengan menggunakan berbagai macam kertas. Selanjutnya mulai uji coba karakteristik kertas yang dibuat sebagai canting cap yang diimplementasikan pada kain katun *Mori*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdapat tiga tahapan sebagai berikut: Tahap reduksi data, dalam tahap ini peneliti memilih dan memilah data dengan cara membuang data-data yang tidak diperlukan terkait pengertian batik, kertas, proses pembuatan canting cap, alat, bahan, dan langkah-langkah pembuatan canting cap batik berbahan kertas. Tahap penyajian data dilakukan dengan cara menyusun kembali secara sistematis data-data yang sudah di pilah agar mudah dipahami. Tahap kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data, tahap ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di peroleh.

## KERANGKA TEORITIK

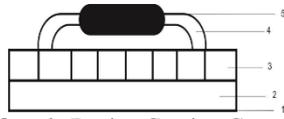
### A. Batik

Batik merupakan salah satu warisan leluhur bangsa yang perlu dan dilestarikan. Kata “batik” berasal dari bahasa jawa yaitu “*amba*” yang memiliki arti “menulis” dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”.(Lisbijanto, 2013:6).

Proses pembuatan batik dapat dilihat dari proses pembuatannya yang menggunakan lilin atau malam yang dipanaskan untuk membuat motif pada kain. Jadi batik adalah kain yang diolah dengan cara menorehkan lilin sebagai perintang warna agar terbentuk motif.

## B. Batik Cap

Menurut Soedarsono (1998:11) Batik cap atau ngecap ialah “pekerjaan membuat batik dengan cara mencapkan lilin batik cair pada permukaan kain”. Batik cap pada dasarnya sama dengan batik tulis, karena harus melewati proses tutup celup. Perbedaan yang bisa dilihat antara batik tulis dan batik cap yaitu dilihat dari alat yang digunakan untuk membuat motif, dalam pembuatan batik tulis alat yang digunakan untuk membuat motif adalah canting tulis, sedangkan pada batik cap alat yang digunakan adalah canting cap batik yang berbentuk seperti *stamper* bermotif, bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1:** Bagian Canting Cap  
(Sumber : DokumentasiDwi, 2017)

1. Permukaan / penampang canting cap, berupa plat tembaga yang membentuk pola batik.
2. Penahan permukaan canting cap, berupa tembaga yang berfungsi menahan motif pada canting cap
3. Kontruksi penguat, berupa rangkaian kawat-kawat yang berada di tengah diantara permukaan dan gagang cap.
4. Gagang canting cap berupa pegangan yang terbuat dari kayu maupun alat yang tidak menghantarkan panas lainnya

Jadi canting cap merupakan alat untuk mentransfer malam pada kain yang terbuat dari lempengan logam.

## C. Kertas

Kertas adalah bahan tipis yang diperoleh dari kompresi serat yang berasal dari *pulp*. Serat yang digunakan biasanya yaitu serat alami dan mengandung selulosa dan hemiselulosa.

### 1. Kertas Ivory

Kertas *Ivory* merupakan kombinasi antara *art karton* dan *matt paper*. Kertas *ivory* ini memiliki tampilan sisi yang berbeda, pada bagian depan kertas berupa laminasi *glossy*, sedangkan pada bagian belakangnya bertekstur *doff*.



**Gambar 2:** Kertas Ivory  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)

### 2. Kertas Duplex

Kertas *duplex* yaitu jenis kertas karton yang mempunyai dua sisi berbeda. Satu sisi permukaannya memiliki warna putih dan satu sisinya berwarna abu-abu.



**Gambar 3:** Kertas Duplex  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

### 3. Kertas Yellow Board

*Yellow Board* merupakan salah satu jenis karton yang cukup tebal. Ketebalannya membuat *Yellow Board* sering digunakan sebagai *hard cover* buku, hadiah undangan (*gift box, souvenir box*). *Yellow board* memiliki kesan yang kuat dan kokoh.



**Gambar 4:** Kertas Yellow Board  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)

### 4. Kertas Art Karton Emas

Jenis kertas yang memiliki permukaan sisi depan *gold glossy* dan bagian sisi belakang putih *doff*. Kertas ini bisa digunakan sebagai tatakan kue.



**Gambar 5:** Kertas ArtKarton Emas  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)

5. Kertas *Art Karton*

Kertas dengan ciri-ciri tebal dan memiliki permukaan yang berkilau atau *glossy*.



Gambar 6: Kertas *ArtKarton*  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)

6. Kertas *Watercolour*

Kertas *watercolour* yaitu kertas yang mengandung *gelatin* sehingga nantinya pada saat kertas digunakan, cairan yang masuk ke badan kertas akan terserap dan tertahan dengan baik tanpa tembus.



Gambar 7: Kertas *Watercolour*  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)

**D. Motif Batik**

Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan *isen-isen* menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu motif utama, motif tambahan, dan motif isen.

**E. Konsep Uji Coba**

Pada rancangan penelitian, terdapat beberapa langkah yang dikerjakan, yaitu sebagai berikut:

1. Kertas yang digunakan untuk melakukan uji coba ini berjumlah 6 jenis yaitu kertas *Duplex*, kertas *Yellow Board*, Kertas *Ivory*, Kertas *Art Karton Emas*, kertas *Art Karton*, dan kertas *Watercolour*.
2. Variabel bebas (tetap) yaitu kertas sebagai pengganti tembaga, variabel terikat (berubah) yaitu kertas yang beda jenis.
3. Indikator penilaian atau pengukuran menggunakan kriteria keberhasilan uji coba

dan hasil produk berkarya yang telah ditentukan.

4. Konsep alat dan bahan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Bahan dan Alat  
(Sumber: Drina, 2021)

No	Bahan dan Alat	Kegunaan
1.	Triplek 	sebagai alas canting cap
2.	Pensil, penghapus, dan penggaris 	Digunakan untuk membuat desain dan mengukur
3.	Berbagai macam kertas 	Sebagai bahan utama pembuatan canting cap berbahan kertas.
4.	Lem G 	Digunakan sebagai perekat ketika membuat motif
5.	Gunting 	Digunakan untuk memotong kertas
6.	Potongan kayu 	Digunakan sebagai gagang canting cap
7.	Lem presto 	Digunakan sebagai perekat dari badan canting cap dengan kayu sebagai gagang canting cap.

Berikut adalah penjabaran konsep alat, bahan, tempat dan waktu dalam penelitian ini:

1. Alat yang digunakan adalah gunting, pensil, penghapus, penggaris.
2. Bahan utama yang digunakan adalah triplek, 6 jenis kertas, lem, dan potongan kayu.
3. Tempat pelaksanaan uji coba berada di gedung T3, ruangan Studio Batik, Universitas Negeri Surabaya.
4. Waktu pelaksanaan uji coba dilaksanakan selama 1 minggu. Hari pertama penulis membuat desain motif canting cap selama 3 jam, pada hari kedua penulis membuat canting cap batik sesuai dengan motif yang sudah dibuat selama 1 hari. Pada hari ketiga penulis memulai proses pengecapan canting cap berbahan berbagai jenis kertas pada kain *Mori* selama 4 jam. Pada hari keempat penulis menyelesaikan karya batik cap sampai batik siap untuk dipamerkan selama 4 hari.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain yang digunakan dalam uji coba ini berjumlah 6 desain sesuai dengan jumlah jenis kertas yang digunakan sebagai uji coba.

#### 1. Desain motif I dan II

**Tabel 2.** Desain motif I dan II  
(Sumber: Drina, 2021)

Desain I	Desain II
	

#### 2. Desain Motif II dan III

**Tabel 3.** Desain motif I dan II  
(Sumber: Drina, 2021)

Desain II	Desain III
	

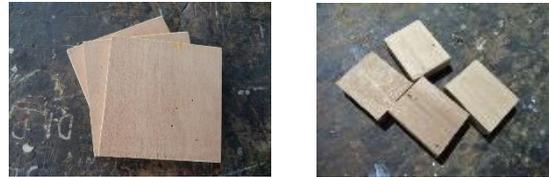
#### 3. Desain Motif IV dan V

**Tabel 4.** Desain motif pinggiran  
(Sumber: Drina, 2021)

Desain Moti IV	Desain V
	

### Proses Pembuatan Alat Cap Batik Dari Kertas

1. Menyiapkan 6 potongan triplek ukuran 15 x 18 cm dengan ketebalan 2 cm dan potongan kayu ukuran 8 x 10 cm dengan ketebalan 2 cm.



**Gambar 8 :** Papan Triplek dan Potongan kayu 2 cm  
(Sumber: Dokumentasi Drina,2021)

2. Kertas motif desain ditempel pada papan triplek.



**Gambar 9 :** Desain di tempel pada triplek  
(Sumber: Dokumentasi Drina,2021)

3. Kertas diukur dengan lebar 1 cm, kemudian dipotong sesuai ukuran dengan menggunakan gunting.



**Gambar 10 :** Bilah-bilah  
(Sumber : Drina, 2021)

4. Mulai merangkai dengan cara menempelkan kertas yang telah dipotong sesuai dengan desain motif yang sudah dibuat, dengan posisi kertas berdiri



**Gambar 11 :** Merangkai Motif  
(Sumber: Dokumentasi Drina,2021)

5. Memberikan lem pada salah satu sisi potongan kayu dan ditunggu selama 1 menit.



**Gambar 12 :** Kayu diberi lem  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

6. Potongan kayu ditempel pada bagian belakang triplek sebagai gagang canting cap.



**Gambar 13 :** Merekatkan potongan kayu pada triplek  
(Sumber: Dokumentasi Drina,2021)

7. Canting cap berbahan berbagai macam kertas telah siap dan dapat diuji pada kain batik.

Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan implementasi canting cap batik berbahan kertas sebagai berikut.

**Tabel 5.** Bahan dan Alat  
(Sumber: Drina, 2021)

No	Bahan dan Alat	Kegunaan
1.	Kain katun mori 	Digunakan sebagai media pembuatan karya batik
2.	Lilin/ malam 	Digunakan sebagai penutup bidang yang sudah disesuaikan agar tidak terkena warna
3.	Kompur batik 	Digunakan untuk melelehkan lilin / malam
4.	Meja cap 	Digunakan untuk melakukan cap atau mentransfer motif pada kain.
5.	Wajan batik 	Digunakan sebagai tempat melelehkan lilin/malam

### Proses Uji Coba Alat Cap Batik Dengan Menggunakan Berbagai Macam Kertas

- a. lilin/malam dipanaskan terlebih dahulu agar lilin bisa digunakan untuk mengecap



**Gambar 14 :** Memanaskan lilin  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

- b. Canting cap dipanaskan dengan waktu 15 detik, agar lilin/ malam dapat meresap pada

kertas, karena jika tidak di panaskan lilin tidak bisa tercap dengan sempurna



**Gambar 15** : Mencelupkan canting cap  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

- c. Setelah pemanasan canting cap diangkat dan diamati jika malamnya dapat mengalir dari canting berarti canting cap sudah siap digunakan



**Gambar 16** : Mengangkat canting  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

- d. Alat cap *dikibas-kibaskan* untuk mencegah hasil pengecapan yang *mblobor*.



**Gambar 17** : Mengibaskan canting cap  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

- e. Mulai mengecap



**Gambar 18** : proses cap  
(Sumber: DokumentasiDrina,2021)

### Hasil Uji Coba

Uji coba canting cap berbahan kertas ini dilakukan sebanyak dua kali. Pada uji coba pertama didapatkan hasil sebagai berikut :



**Gambar 19** : Hasil awal cap kertas *yellow board*  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)



**Gambar 20** : Hasil awal cap kertas duplek  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)



**Gambar 21** : Hasil awal cap kertas *ivory*, *art karton*, *art karton emas*  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

Dari ketiga gambar di atas terlihat bahwa hasil cap tidak sempurna, sebagian belum tembus sampai sisi bawah kain dan sebagian garis motif tidak tercap dengan baik. Hal itu disebabkan oleh permukaan canting cap yang tidak rata karena proses pemotongan kertas secara manual, menggunakan gunting dan tidak diampelas terlebih dahulu. Tetapi semakin sering canting cap digunakan maka garis motif semakin terlihat jelas. Seperti pada gambar proses uji coba yang kedua, sebagai berikut.



**Gambar 22** : hasil cap kertas *watercolour*  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)



**Gambar 23** : hasil cap kertas duplex  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)



**Gambar 24** : hasil cap kertas *art* karton  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)



**Gambar 25** : hasil cap kertas *yellow board*  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)



**Gambar 26** : Hasil cap kertas *art* karton emas  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)



**Gambar 27** : hasil cap kertas ivory  
(Sumber: DokumentasiDrina, 2021)

Pada gambar diatas terlihat garis motif sudah tercap dengan jelas, selain itu terlihat ketebalan lilin yang menempel pada kain ukurannya relatif sama, sedangkan ketebalan kertas yang digunakan untuk membuat canting cap berbahan kertas ini berbeda, hal itu disebabkan oleh karakteristik kertas yang tidak

mampu menahan panas. Semakin sering canting cap batik berbahan kertas ini digunakan maka ketinggian kertas canting cap akan sama.

### Kelebihan dan Kekurangan Canting Cap Berbahan Kertas

Kelebihan canting cap berbahan kertas bisa dilihat dari segi pembuatan produk yaitu proses pembuatannya tergolong cepat sedangkan alat dan bahan yang digunakan termasuk sederhana dan terjangkau serta dapat menghemat biaya. Kekurangan dari segi pembuatan ketika memotong bilah-bilah kertas, ukuran kertas tidak konsisten karena proses pemotongannya secara manual menggunakan gunting. Dari segi bahan, kekurangannya yaitu karena terbuat dari kertas maka sangat rentan dengan gesekan yang kasar. Selain itu canting cap berbahan kertas ini tidak awet karena semakin lama digunakan maka kualitas kertas akan semakin menurun.

### Karakteristik Canting Cap Setiap Kertas

**Tabel 6.** Jenis dan Karakteristik Kertas  
(Sumber: Drina, 2021)

Jenis dan Karakteristik Kertas		
Kertas <i>yellow board</i> 400 gsm	Kertas <i>ivory</i> 310 gsm	Kertas karton emas 360 gsm
		
Pembuatannya sedikit susah karena beratnya 400gsm membuat kertas sedikit kaku dan agak sulit dilipat dan digunting	Pembuatannya terbilang mudah karena beratnya 310gsm yang membuat kertas mudah dibentuk menyesuaikan motif yang dibuat	Pembuatannya terbilang mudah karena beratnya 360gsm yang membuat kertas mudah dibentuk menyesuaikan motif yang dibuat
Proses perekatan kertas pada triplek terbilang mudah karena lem cepat	Proses perekatan kertas pada triplek terbilang mudah karena lem cepat	Proses perekatan kertas pada triplek terbilang mudah karena lem cepat

meresap	meresap	meresap
Jenis dan Karakteristik Kertas		
Kertas <i>Duplex</i> 360 Gsm	Kertas <i>Watercolour</i> 300 gsm	Kertas <i>Art</i> Karton 360 gsm
		
Pembuatannya terbilang mudah karena beratnya 360gsm yang membuat kertas mudah dibentuk menyesuaikan motif yang dibuat	Pembuatannya terbilang mudah karena beratnya 300gsm yang membuat kertas mudah dibentuk menyesuaikan motif yang dibuat	Pembuatannya terbilang mudah karena beratnya 360gsm yang membuat kertas mudah di bentuk menyesuaikan motif yang dibuat
Proses perekatan kertas pada triplek terbilang mudah karena cepat meresap	Proses perekatan kertas pada triplek terbilang mudah karena cepat meresap hanya saja perekat cepat naik ke atas kertas sehingga lem terkena tangan	Proses perekatan kertas pada triplek terbilang mudah karena cepat meresap

Dari tabel yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengecapan tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Ukuran ketebalan lilin yang merekat pada kain relatif sama. Saat pengaplikasian pada kain tergolong mudah karena lilin langsung terserap dengan baik pada kain dan tembus pada balik kain.

### Penerapan Canting Cap Hasil Uji Coba

Dilihat dari hasil uji coba canting cap berbahan kertas di atas, canting cap berbahan kertas ini sudah cukup memadai untuk diterapkan pada kain yang lebih besar. Kain yang digunakan adalah jenis kain katun/mori prima dengan ukuran 2 *kacu*. Berikut adalah hasil batik cap yang menggunakan canting cap berbahan kertas.

Dengan keterangan :

- Desain motif I yang menggunakan kertas *yellow board* dilakukan pengecapan sebanyak 10 kali.
- Desain motif II yang menggunakan kertas *duplex* dilakukan pengecapan sebanyak 12 kali.
- Desain motif III yang menggunakan kertas *Art Karton* dilakukan pengecapan sebanyak 24 kali.
- Desain motif IV yang menggunakan kertas *Art Karton Emas* dilakukan pengecapan sebanyak 12 kali.
- Desain motif V yang menggunakan kertas *Ivory* dilakukan pengecapan sebanyak 12 kali.
- Desain motif VI yang menggunakan kertas *Watercolour* dilakukan pengecapan sebanyak 10 kali.



**Gambar 28 :** Hasil pengecapan  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)

Melihat dari batik di atas, hasil canting cap berbahan kertas sama dengan batik cap tembaga. Selanjutnya adalah proses pewarnaan kain. Selanjutnya kain yang telah diwarnai dikunci menggunakan cairan *waterglass*. Yang terakhir yaitu proses pelorodan untuk menghilangkan lilin yang menempel pada kain. Dengan demikian karya batik telah jadi dan siap dipamerkan.



**Gambar 29:**Karya Batik Cap  
(Sumber: Dokumentasi Drina, 2021)

Dilihat dari gambar di atas, canting cap batik berbahan kertas ini dinyatakan berhasil karena hasil pembuatan karya batik terutama pada proses pewarnaan kain tidak ada warna yang bocor.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan canting cap berbahan kertas cukup mudah karena tidak membutuhkan perlakuan yang khusus, dan dapat dibuat secara *handmade*. Kelebihan dari canting cap batik berbahan kertas yaitu harga bahannya terjangkau dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Sedangkan kekurangannya yaitu canting cap berbahan kertas ini tidak awet karena tidak bisa menahan panas jika digunakan berulang ulang maka kertas lama kelamaan akan melebur dengan lilin.

Karakteristik kertas saat pengecapan tidak menimbulkan adanya perbedaan jika dilihat dari ukuran lilin yang menempel pada kain, karena ukuran lilin yang menempel relatif sama. Tetapi, jika dilihat dari proses pengecapan, kertas *Watercolour* sangat mudah digunakan karena sifatnya yang dapat menyerap cairan, maka lilin bisa menempel dengan baik tanpa memanaskan canting cap terlebih dahulu. Jika dilihat dari proses pembuatannya canting cap batik berbahan kertas *yellow board* sedikit lebih susah dibentuk

dibandingkan kertas jenis lainnya. Hal itu dipengaruhi oleh jenis kertas dan ketebalan kertas.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan yaitu: (1) Kepada Dosen Kriya Tekstil di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya perlu mengembangkan canting cap berbahan kertas ini untuk pembelajaran batik agar mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan; (2) Untuk guru Sekolah Luar Biasa disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran canting cap berbahan kertas ini sebagai sarana penyampaian materi serta memberikan bekal keterampilan yang dapat merangsang motorik kasar peserta didik. (3) Untuk guru sekolah non SLB disarankan dapat mengembangkan alat cap batik berbahan kertas ini sebagai pembelajaran batik di sekolah. (4) Untuk peneliti selanjutnya, pada saat proses pembuatan alat cap agar melakukan pemotongan kertas dengan menggunakan *cutter* atau bisa menggunakan amplas untuk meratakan canting cap berbahan kertas; (5) Untuk perajin batik disarankan dapat memanfaatkan canting cap berbahan kertas ini jika konsumen memesan dalam jumlah yang banyak; (6) Untuk mahasiswa Seni Rupa disarankan agar bisa mengembangkan alat cap batik berbahan kertas ini dengan motif-motif yang lain.

## REFERENSI

- Arifin, Zaenal. (2018). “Pembelajaran Pembuatan Canting Cap Batik dengan Memanfaatkan Limbah Kertas Di Omah Kreatif Dong Aji Bantul, Yogyakarta”. diunduh pada Tanggal 14 Agustus 2021, dari <https://eprints.uns.ac.id/42361/>
- Fitrianingsih, Dwi. (2013). “Pengembangan Klise Canting Cap Kertas Pada Pembelajaran Batik Bagi Siswa Tunarungu Kelas XI SMA Luar Biasa YKGR Bayat”. diunduh pada Tanggal 14 Agustus 2021, dari <http://eprints.uny.ac.id/56772/>
- Lisbijanto, Heri. 2013. *Batik* (edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moelong, Lexy, J. 2018. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Musman, Asti dan Ambar B Arini. *Batik: Warisan Asiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik* (cetakan pertama), Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soedarso, SP. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia-Batik Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Ikip Negeri Yogyakarta